

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Zimbabwe merupakan kawasan yang tidak memiliki batas laut, namun memiliki sumber daya alam yang menjadi daya tarik bagi bangsa Eropa khususnya Inggris. Di samping terdapat penduduk pribuminya yang terdiri dari dua suku besar antara lain suku Shona dan Ndebele, wilayah ini juga didiami oleh para pendatang. Para pendatang ini antara lain orang-orang yang berasal dari Eropa. Mereka yang berasal dari Eropa kebanyakan dari Inggris, walau terdapat juga yang berasal dari wilayah luar Inggris. Perpaduan penduduk yang mendiami Zimbabwe ini kemudian membentuk pola kehidupan yang sifatnya pemisahan antara penduduk kulit putih dan penduduk kulit berwarna. Penduduk kulit putih adalah mereka yang berasal dari Eropa, sedangkan penduduk kulit hitam adalah penduduk pribuminya sendiri.

Pemisahan penduduk ini merambah ke berbagai aspek, seperti pemisahan tempat tinggal, dimana para penduduk pribumi tinggal di wilayah yang padat penduduk dan juga tanahnya kurang subur dan tidak cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Ketimpangan sosial yang terjadi semakin hari semakin memburuk. Pada awal kedatangan para pendatang, tanah-tanah masih dimiliki oleh mayoritas pribumi, dan para pendatang hanya memiliki tanah untuk pertambangan. Namun pada perkembangannya tanah-tanah pertanian yang digunakan pribumi, diambil alih oleh penduduk kulit putih. Sehingga penduduk kulit putih yang pendatang dan merupakan minoritas menguasai mayoritas lahan pertanian. Sedangkan para penduduk pribumi hanya menguasai lahan pertanian yang kecil dan juga kualitas tanah yang kurang subur. Selain dari aspek diatas, dari segi pemerintahan juga masih dikuasai oleh orang kulit putih. Peraturan-peraturan yang diterapkan oleh mereka pun tidak memfasilitasi penduduk pribumi dengan layak, bahkan diskriminatif.

Semangat perubahan mulai terdengar ketika para penduduk pribumi terjun ke dunia politik. Joshua Nkomo dan juga Robert Mugabe memberikan angin segar untuk

penduduk pribumi. Mereka terutama Robert Mugabe pada masa sebelum kemerdekaan, berjuang baik secara politik maupun secara gerilya, bahkan hingga Mugabe ditahan dan diasingkan. Sekembalinya Mugabe dari pengasingan, semangat perjuangannya tidak luntur bahkan meningkat hingga dia berhasil memerdekakan Zimbabwe dan kemudian menjadi Perdana Menteri.

Kepemimpinan Mugabe sebagai perdana menteri mendapat apresiasi dari berbagai pihak, termasuk dari lawan politiknya ketika berjuang dulu. Hal yang awal-awal dilakukan Mugabe setelah menjadi Perdana Menteri yaitu merubah kepemilikan tanah yang awalnya dikuasai oleh penduduk kulit putih dapat dipindahkan ke penduduk pribumi. Diharapkan program tersebut dapat memberikan pemerataan kepemilikan lahan bagi penduduk pribumi, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka. Kebijakan yang diterbitkan oleh Robert Mugabe sebagai Perdana Menteri yaitu *Landreform*. Kebijakan tersebut merupakan pendistribusian lahan dari para penduduk kulit putih kepada penduduk pribumi. Kebijakan tersebut diterbitkan tersebut bertujuan agar para penduduk pribumi dapat mendapatkan kehidupan yang lebih layak mengingat sebelum kemerdekaan Zimbabwe para penduduk pribumi harus tinggal ditanah yang tandus dan padat penduduk. Kebijakan *Landreform* cukup berhasil hingga akhir kepemimpinan Mugabe sebagai Perdana Menteri.

Selain kebijakan pendistribusian lahan, Mugabe mengeluarkan kebijakan yang diberi nama *Gukurahundi*. Kebijakan tersebut memiliki “hujan awal yang membasuh sekam sebelum datangnya musim semi”. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh kerusuhan yang diakibatkan oleh permasalahan politik yang merambat ke kehidupan sosial yang berujung pada kerusuhan antar etnis. Kerusuhan antar etnis tersebut berlangsung hingga bertahun-tahun. Selama berlangsungnya kerusuhan tersebut mengakibatkan jatuhnya korban jiwa yang tidak sedikit. Kerusuhan yang terjadi bahkan hingga menggunakan senjata api, karena banyak dari mereka yang merupakan mantan tentara kemerdekaan yang membelot atau melakukan pemberontakan kepada pemerintah Mugabe. Sehingga Mugabe meredamnya dengan *Gukurahundi*.

Kerusuhan antar etnis yang terjadi akhirnya dapat diredam dengan penggabungan dua partai besar, yaitu ZANU dan ZAPU menjadi ZANU-PF pada tahun 1987.

Setelah penggabungan partai tersebut, pada tahun yang sama pula Zimbabwe merubah sistem pemerintahannya yang awalnya parlementer menjadi presidensial. Mugabe yang sebelumnya menjadi Perdana Menteri kemudian menjadi Presiden. Pada masa pemerintahan Mugabe sebagai Presiden, kebijakan yang dikeluarkan masih memiliki kesamaan, namun terdapat beberapa perbedaan, seperti selesainya kebijakan *Gukurahundi*. Adapula kebijakan yang tetap berlanjut seperti *Landreform*. *Landreform* yang dilaksanakan pada pemerintahan Mugabe juga mendapatkan perubahan. Perubahan tersebut salah satunya adalah laju *Landreform* yang lebih cepat dan lebih masif yaitu *Fast Track Landreform*. Dan semakin banyaknya lahan yang berpindah tangan dari penduduk kulit putih kepada penduduk pribumi.

Hingga akhir dari cakupan tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahun 2008 banyak perubahan yang terjadi di Zimbabwe, khususnya kondisi ekonomi yang mengalami *Hiperinflasi* dan membuat Zimbabwe menjadi salah satu negara termiskin di dunia. Selama pemerintahan Mugabe sebagai Perdana Menteri maupun sebagai Presiden, kebijakan yang dilakukan kebanyakan adalah kebijakan dalam negeri, karena pada masa tersebut negara Zimbabwe masih berjuang untuk dapat stabil dalam berbagai permasalahan yang terjadi terutama permasalahan dalam negeri.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi ini dapat menjadi suatu rujukan serta referensi bagi pembelajaran sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Materi dalam penelitian skripsi ini relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD) Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di kelas XII semester ganjil. Pada tataran praktis, materi penelitian skripsi ini dapat menunjang KD tentang mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika selatan,

Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global dan merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika selatan, Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global, dalam bentuk tulisan atau media lain.

Penelitian skripsi ini juga dapat menunjang perkuliahan khususnya bagi mahasiswa di Departemen Pendidikan Sejarah UPI. Materi penelitian skripsi ini dapat menambah referensi bagi para mahasiswa terutama dalam Mata Kuliah Sejarah Afrika. Selain itu penelitian skripsi ini dapat menjadi rujukan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum yang menaruh minat pada kajian sejarah Afrika, khususnya mengenai Zimbabwe dan Robert Mugabe.

Penulis sendiri merasa bahwa penelitian mengenai sejarah Afrika khususnya Zimbabwe masih jarang dikaji oleh para sejarawan, sehingga kesempatan untuk mendalami dan mengeksplorasi terkait penelitian ini masih sangat terbuka luas. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah yang berminat melengkapi penelitian skripsi ini, penulis merekomendasikan beberapa bahan kajian terkait Zimbabwe. *Pertama*, peran Korea Utara dalam pelatihan pasukan *Brigade Kelima* atau *The Fifth Brigade*. *Kedua*, peran Tiongkok dalam mengatasi permasalahan ekonomi Zimbabwe. *Ketiga*, peran Robert Mugabe dalam pergerakan di negara Mozambik. Demikian beberapa rekomendasi dari penulis terkait penelitian ini. Penulis berharap penelitian skripsi tentang Zimbabwe pada masa pemerintahan Mugabe 1980-2008 dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih yang berharga baik bagi pendidikan di Indonesia maupun bagi ranah keilmuan sejarah.